

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pengajar atau pendidik, guru perlu mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang kreatif. Standar proses pendidikan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan agama merupakan usaha yang tersistematisir sebagai upaya mentransfer nilai-nilai religius –dalam hal ini yang digarap meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik kepada peserta didik dinilai telah gagal. Kegagalan ini dikarenakan pendidikan belum mampu menelorkan SDM yang kritis, kreatif dan inovatif serta keseluruhan budi penuh etika-moral. Selama ini proses pembelajaran baru dapat menyentuh aspek kognitif dan afektif dan jauh terhadap pencapaian ranah psikomotorik. Yang disebut terakhir ini sangat esensial bagi umat religius: berkaitan dengan kepekaan manusia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pada masa sekarang ini, pendekatan pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan model yang melandasinya, sebagaimana yang pertama kali dibangun Nabi. Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan berdasarkan kebutuhan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupannya.¹

¹ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Nadi Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm. 73.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia, sebab pendidikan hanyalah alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*), baik sebagai individu maupun masyarakat.² Idealnya, pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing³. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap keragaman karakteristik dan kemampuan peserta didik mutlak diperlukan.

Menurut Abdul Majid, aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.⁴

Pendapat di atas sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Q.S. Al-Alaq : 1-5)⁵

Islam juga menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran yang bertolak dari Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

² Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 11-12.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 1.

⁴ *Ibid*, hlm. 2.

⁵ Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1989, hlm. 1079.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*⁶

Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi dia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan mengfungsikan fitrah itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan.⁷ Untuk mencapai kesempurnaan jasmani dan rohani perlu bimbingan dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggung jawab. Dengan kata lain manusia yang sedang tumbuh ini perlu pendidikan.⁸

Masyarakat di belahan bumi manapun mempunyai kondisi serupa dengan individu manusia yang baru lahir. Mereka pada mulanya tidak berperadaban. Namun melalui proses belajar dengan mengikuti pola-pola dan norma-norma sosial mengikatkan diri pada ideologi dan sistem nilai, serta terlibat dalam aktivitas saling menukar pengetahuan dan pengalaman mereka kemudian menjadi masyarakat yang berperadaban dan beradab.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan masalah sosial kontemporer

⁶ Ibid, hlm. 413.

⁷ Agus Mahfud, *Op. Cit*, hlm. 1.

⁸ Ibid, hlm. 6.

dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat dengan metode ilmiah yang kuat.⁹

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.¹⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.¹¹

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang akan dicapai.¹²

Informasi tentang kecerdasan dan prestasi siswa sangat diperlukan dalam bidang pendidikan. Kecerdasan dan prestasi sangat berkaitan, peserta didik yang cerdas memerlukan waktu yang relatif singkat untuk memahami pelajaran. Peserta didik yang kecerdasannya rendah memerlukan waktu yang relatif lama untuk mempelajari suatu konsep atau

⁹ *Ibid*, hlm. 1-2.

¹⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 6.

¹¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 2.

teori suatu mata pelajaran.¹³ Jadi bisa dikatakan bahwa kecepatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah Madrasah yang menggunakan muatan lokal kitab *Fathul Qorib* dan mata pelajaran Fiqih dalam pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena mata pelajaran Fiqih dianggap tidak terlalu spesifik dalam isinya, maka pembelajarannya dikuatkan dengan kitab *Fathul Qorib* dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami mata pelajaran Fiqih.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Fathul Qorib* dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁴

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* mulai diberlakukan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sehingga seluruh kegiatan penelitian ini di fokuskan pada madrasah tersebut.

¹³ Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 3.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih dengan kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Apa sajakah faktor penghambat dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka hendak mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih dengan kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mengenali apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
3. Untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan mengenai pentingnya menerapkan strategi pembelajaran, khususnya dalam menangani hambatan-hambatan dan peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih melalui pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib* sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan sehingga dapat memberikan solusi dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qorib*.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Fiqih sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.